

LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK MENGGUNAKAN TEKNIK *PROBLEM SOLVING* UNTUK MENINGKATKAN SIKAP TANGGUNG JAWAB SISWA KELAS VIII SMPN 2 BATUJAJAR

Niken Fazri Nursyamsyah¹, Wikanengsih², Tuti Alawiyah³

¹ nikenfazri19@gmail.com, ²wikanengsih@ikipsiliwangi.ac.id, ³ tuti-alawiah@ikipsiliwangi.ac.id

Program Studi Bimbingan dan Konseling
IKIP Siliwangi

Abstract

This study was conducted on students of Class VIII, SMPN 2 Batujajar Teaching Year 2022–2023. This study aims to improve students' attitudes of responsibility through group instruction services using problem solving techniques among students in Grade VIII, SMPN 2, Batujajar. The method used in research is a mix method, or a combination method between quantitative and qualitative research. A sequential explanatory model is a method that precedes quantitative research and is followed by qualitative research. The data gathering technique used for quantitative research involves using a spread in the form of an angket that has been validated by experts. For the collection of qualitative data using the observation guidelines and interviews with the BK teacher and four students in the 8th grade. Research subjects have a total of 21 students in the experimental class and 21 students in the control class. The results of this study showed that group guidance services with problem solving techniques to improve the attitude of responsibility of students of class VIII SMPN 2 Batujajar have been implemented well. According to the results of the N-Gain test score calculation, the average N-Win score for the experimental class is 68, 1304, or 68% of the students are in the "Really Effective" group.

Keywords: *Responsible Attitude, Group Guidance, Problem solving*

Abstrak

Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas VIII SMPN 2 Batujajar pada tahun akademik 2022/2023. Tujuannya adalah untuk meningkatkan sikap tanggung jawab siswa melalui layanan bimbingan kelompok yang diberikan dengan menggunakan teknik *problem solving*. Metode yang dipakai yaitu *mix method* atau metode yang menggabungkan penelitian kuantitatif dan kualitatif. Dengan model *explanatory secuental*, dimana metode yang mendahulukan penelitian kuantitatif dan dilanjut oleh penelitian kualitatif. Teknik pengumpul data yang digunakan untuk penelitian kuantitatif adalah menggunakan sebaran berupa angket yang telah divalidasi oleh ahli. Sedangkan untuk pengumpulan data kualitatif menggunakan pedoman observasi dan wawancara bersama guru BK dan 4orang siswa kelas VIII. Subjek penelitian ini berjumlah 21 siswa untuk kelas eksperimen dan 21 siswa untuk kelas kontrol. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa layanan bimbingan kelompok dengan teknik *problem solving* untuk meningkatkan sikap tanggung jawab siswa kelas VIII SMPN 2 Batujajar telah dilaksanakan dengan hasil yang baik. Dilihat dari hasil penskoran uji *N-Gain score* menunjukkan bahwa nilai rata-rata *N-Gain score* untuk kelas eksperimen adalah sebesar 68, 1304 (68%) tergolong dalam kategori “Cukup Efektif”.

Kata Kunci: *Sikap Tanggung Jawab, Bimbingan Kelompok, Problem Solving*

PENDAHULUAN

Setiap upaya yang dapat dilakukan untuk mempengaruhi karakter siswa disebut karakter pembangunan. Menurut Lickona (dalam Thomas, 2015) berpendapat bahwa pendidikan karakter ialah upaya yang sederhana untuk membantu seseorang atau jika disekolah yaitu seorang siswa untuk bisa memahami, mengamati, serta mengamalkan etika moral. Dari paparan tersebut, ketika memikirkan mengenai tipe kepribadian yang seharusnya ada pada diri siswa, dengan begitu jelas bahwa kita ingin mereka dapat memahami nilai-nilai tersebut, lebih peduli dengan kebenaran, dan kemudian menyadari kebenaran tersebut. Bahkan ketika menghadapi tantangan dan tekanan baik secara eksternal ataupun internal, ia dapat mengambil keputusan dengan tepat. Salah satu pendidikan moral yang harus ada pada diri siswa ialah sikap tanggung jawab.

Dalam sudut pandang bimbingan dan konseling sikap tanggung jawab ini tentu suatu hal yang harus ada pada diri siswa, terutama dapat bertanggung jawab pada diri sendiri. Menurut Burhanuddin (2018) tanggung jawab yaitu kemampuan untuk menentukan sikap terhadap suatu tindakan yang dilakukan dan kemampuan untuk menerima resiko dari suatu tindakan yang dipilih. Sedangkan menurut Tirtorahardjo (2015) tanggung jawab berdasarkan wujudnya terdiri dari tanggung jawab kepada diri sendiri, masyarakat dan yang terakhir ialah tanggung jawab kepada Tuhan. Menurut Bertens (dalam Haris, 2016) Definisi lain dari tanggung jawab adalah orang tidak boleh mengelak, bila diminta penjelasan tentang perbuatannya. Hal yang dapat dilakukan agar sikap tanggung jawab siswa meningkat ialah dengan cara menumbuhkan kesadaran, kepercayaan diri siswa akan pentingnya melaksanakan hak dan kewajiban, dan dengan cara melaksanakan layanan bimbingan dan konseling yang dilakukan oleh guru BK dalam menangani sikap tanggung jawab yang belum terlaksanak secara optimal di kelas.

Berdasarkan paparan diatas, bahwasanya sikap tanggung jawab sangatlah penting dalam suatu lingkungan sekolah. Namun Menurut (Sidrap & Yogyakarta, 2017) dalam penelitiannya menyebutkan kondisi sikap tanggung jawab dari hasil di SMP Negeri 1 Pangkajene Sidrap, ada tanda-tanda menurunnya tanggung jawab sosial siswa. Sebagai contohnya siswa menyontek pada saat ujian, tidak mengedepankan kemampuan diri yang dimiliki melalui karya, kurangnya dukungan antara siswa dan guru, penurunan empati,

kurang peka terhadap siswa lain, lebih mementingkan dirinya sendiri dan kelompoknya, dan publisitas dalam pelaksanaan pembelajaran disekolah.

Selain itu menurut (Woro & Marzuki, 2016) dalam studinya membahas tentang sikap tanggung jawab siswa selama kegiatan kepramukaan di SMP Negeri 2 Windusari dengan cara melaksanakan tugas yang diberikan kepada siswa oleh pembina pramuka, memberikan hukuman sebagai resiko pelanggaran jika melanggar aturan, dan mendapatkan izin dari Pembina Pramuka bila tidak mengikuti kegiatan Pramuka.

Penelitian oleh (Cahyati Nika, 2018) juga menunjukkan bahwa rasa tanggung jawab siswa Pertiwi Kuningan masih rendah terutama di kelas B2 dan B6. Terutama pada saat pembelajaran setelah istirahat maraknya siswa masuk dengan terlambat kedalam kelas, maka peneliti ingin mengajarkan rasa tanggung jawab pada anak menggunakan media audivisual.

Sesuai dengan kondisi dilapangan yang saya temui memang sikap tanggung jawab siswa masih kurang, terutama setelah siswa belajar dirumah dan sekarang ketika sudah melakukan pembelajaran tatap muka langsung atau PTM yang membuat siswa dalam melakukan sikap tanggung jawab sangat kurang. Hal tersebut bisa dikarenakan siswa terlalu lama belajar dirumah dan kebanyakan main gadget atau HP dan kurangnya interaksi bersama teman sebaya atau pun masyarakat lainnya, sehingga membuat siswa tidak dapat menilai mana yang baik atau yang buruk untuk kehidupan sehari-hari. Solusi dari kurangnya sikap tanggung jawab siswa bisa dengan cara mendidik siswa dengan hal yang terkecil terlebih dahulu seperti, mengerjakan pekerjaan rumah, mengerjakan PR yang diberikan oleh guru. kemudian juga selain guru maka harus ada kerjasama dengan orangtua/wali dari siswa agar sama-sama membangun dan membentuk sikap tanggung jawab siswa, baik itu disekolah ataupun di kehidupan masyarakat.

Selain itu inovasi yang dapat dilakukan guru, terutama guru BK maka harus membuat inovasi dalam kegiatan layanan di kelas. Salah satu usaha yang dilakukan oleh guru BK untuk dapat meningkatkan sikap tanggung jawab siswa adalah dengan cara menyesuaikan dalam penerapan teknik layanan, layanan dengan teknik yang dapat dilaksanakan yaitu dengan teknik yang dapat memecahkan masalah yang terdapat pada siswa pun juga yang sesuai dengan apa yang mereka atau siswa alami. Guru BK dapat menerapkan teknik layanan salah satunya dengan menggunakan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *problem solving*, yang dimana layanan bimbingan kelompok dengan teknik *problem*

solving ini mungkin dapat meningkatkan sikap tanggung jawab siswa yang tinggi agar berkembang.

Dalam rentang usia 11 hingga 15 tahun, remaja sudah mampu membayangkan situasi imajiner dan mencoba menyelesaikannya dengan menggunakan pemikiran logis, yang dikenal sebagai teknik memecahkan masalah menurut Piaget (Santrock, 2003:108). sehingga remaja ini mahir mencari tahu cara bagaimana menyelesaikan masalah anda sendiri tanpa bergantung pada orang lain. Selain itu menurut Bahri & Zain dalam (Ekayanti & Sumarwoto, 2015) pemecahan masalah atau *problem solving* adalah suatu teknik dalam layanan bimbingan kelompok, yang meliputi refleksi, dan cara lain yang diawali dengan penelitian, analisis data dan terakhir kesimpulan. Teknik *problem solving* membantu mengatasi dan memecahkan masalah secara efektif . Ini memungkinkan mereka menerapkan solusi dalam kehidupan sehari-hari, baik di sekolah, keluarga, dan masyarakat, serta saat mereka bekerja. Dengan dikenalkannya siswa pada kegiatan kelompok dengan teknik *problem solving* siswa memperoleh kemampuan yang sangat berarti bagi kehidupannya kelak.

Berdasarkan latar belakang tersebut, dari penelitian ini yang memiliki tujuan yaitu untuk mengetahui apakah layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik *problem solving* dapat meningkatkan sikap tanggung jawab siswa kelas VIII SMPN 2 Batujajar.

METODE

Jenis penelitian ini menggunakan metode *Mix Method* atau penelitian kombinasi. Dengan menggunakan desain peneliti yaitu *Sequential Explanatory*. Hal ini sejalan dengan pernyataan Creswell (2016) bahwa *Mix Method* merupakan pendekatan penelitian yang menggabungkan atau menghubungkan metode penelitian kualitatif dan kuantitatif. Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana efektivitas layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik *Problem Solving* untuk meningkatkan sikap tanggung jawab pada siswa, kendala yang dihadapi guru dan siswa dalam proses pelaksanaan layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik *Problem Solving* untuk meningkatkan sikap tanggung jawab pada siswa, mengetahui ada atau tidak pengaruh layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik *Problem Solving* untuk meningkatkan sikap tanggung jawab pada siswa.

Desain atau metode ini digunakan karena peneliti ingin mendapatkan data, yang dilaksanakan dilapangan yaitu di SMPN 2 Batujajar, kecamatan Batujajar. Pada kelas VIII sebanyak 21 siswa kelas eksperimen dan 21 siswa untuk kelas kontrol. Teknik pengumpulan data kuantitatif dilakukan dengan cara pemberian kuesioner atau angket kemudian pemberian tes berupa *pretest* dan *post-test*. Untuk data kualitatif yaitu dengan cara menjabarkan hasil observasi dan hasil wawancara dengan 4 orang siswa dan 1 guru BK. Kemudian pada pengolahan data yang sudah didapat, diolah menggunakan SPSS versi 26 dan *Microsoft Excel*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil penelitian terhadap peningkatan sikap tanggung jawab siswa menggunakan teknik *problem solving* pada siswa kelas VIII SMPN 2 Batujajar yang dimana terdapat 21 siswa kelompok eksperimen dan 21 siswa kelas kontrol. Pada proses penelitian dapat dilihat dari pemberian soal *pretest* dan *posttest* pada siswa untuk mengetahui adakah peningkatan dalam sikap tanggung jawab pada siswa pada kelas eksperimen yang diberikan layanan.

Data hasil adanya peningkatan atau pengaruh dalam hasil *pretest* dan *post-test* dapat dilihat dengan beberapa uji salah satunya ialah uji *paired sampel t-test*. Dalam statistika *parametric* ada dua macam uji normalitas yang sering digunaka yaitu *Kolmogorov-smirnov* maupun uji *Shapiro-wilk* $> 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian berdistribusi NORMAL. Jika nilai signifikasi (Sig) $< 0,05$ maka dapat disimpulkan data penelitian berdistribusi TIDAK NORMAL. Dalam uji perhitungan uji normalitas yang peneliti lakukan, data yang diperoleh hasil yaitu 0,200 maka dapat dikatakan penelitian berdistribusi NORMAL

Tabel 1. Output Hasil Uji *Paired Sampel T-test*

| | | Paired Samples Test | | | | | t | df | Sig. (2-tailed) |
|--------|--|---------------------|----------------|-----------------|---|--------|---------|----|-----------------|
| | | Paired Differences | | | | | | | |
| | | Mean | Std. Deviation | Std. Error Mean | 95% Confidence Interval of the Difference | | | | |
| | | | | | Lower | Upper | | | |
| Pair 1 | Pre-Test Eksperimen - Post-Test Eksperimen | -10.048 | 3.827 | .835 | -11.790 | -8.305 | -12.031 | 20 | .000 |
| Pair 2 | Pre-Test Kontrol - Post-Test Kontrol | -9.048 | 4.511 | .984 | -11.101 | -6.994 | -9.192 | 20 | .000 |

Salah satu metode eksperimen yang digunakan untuk menilai keefektifan suatu perlakuan, yang ditandai dengan adanya perbedaan rata-rata antara sebelum dan sesudah perlakuan, adalah uji *paired sampel t-test*. Untuk pair 1, nilai Sig. (2 tailed) sebesar 0,000 < 0,05 diperoleh, sedangkan untuk pair 2, nilai Sig. (2 tailed) sebesar 0,000 < 0,05 yang diperoleh, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan rata-rata hasil Sikap Tanggung Jawab siswa untuk kelas pre-test eksperimen dan kelas post-test eksperimen (TPS). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan rata-rata hasil Sikap Tanggung Jawab siswa untuk pre-test kelas Kontrol dan post-test kelas Kontrol (TPS).

Maka dapat disimpulkan berdasarkan output pair 1 bahwa **Ada** pengaruh teknik problem solving terhadap sikap tanggung jawab siswa. Uji *N-Gain* bertujuan untuk mengetahui seberapa efektif metode penelitian. Dengan nilai rata-rata skor *N-Gain* sebesar 68,1304 atau 68%, kelas eksperimen dianggap **cukup efektif**, dilihat dari hasil perhitungan uji skor *N-Gain*. Layanan bimbingan kelompok tanpa pendekatan pemecahan masalah (*problem solving*) tidak berhasil meningkatkan sikap tanggung jawab siswa kelas VIII SMPN 2 BATUJAJAR.

Selanjutnya juga didapati hasil wawancara dan observasi bersama guru BK di SMPN 2 Batujajar mengenai kegiatan layanan bimbingan kelompok dengan teknik

problem solving untuk meningkatkan sikap tanggung jawab siswa kelas VIII. Setelah diberikannya *treatment* atau layanan pada siswa mengenai sikap tanggung jawab terdapat adanya peningkatan pada siswa, seperti masuk kelas dengan tepat waktu dan mentaati peraturan yang ada disekolah contohnya memakai atribut sekolah dengan lengkap dan melaksanakan kegiatan yang diadakan sekolah. Untuk membantu keberjalanannya sikap tanggung jawab siswa di SMPN 2 Batujajar diadakannya kegiatan penertiban pada siswa untuk mentaati aturan sekolah. Contohnya yaitu dihari senin adanya penertiban pada siswa yaitu diharuskannya menggunakan atribut lengkap, memakai topi, dasi, gesper sepatu hitam dan lainnya sebagainya yang menyangkut atribut siswa. Dan sejauh ini sepertinya siswa sudah paham mengenai tupoksi sikap tanggung jawab yang harus dilakukan dan dilaksanakan siswa saat berada dilingkungan sekolah, begitupun dengan sikap yang harus diterapkan dikehidupan sehari-hari.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada siswa kelas VIII SMPN 2 Batujajar, menguji keefektifan layanan bimbingan dengan teknik problem solving untuk meningkatkan sikap tanggung jawab siswa, Uji *paired sampel t-test* merupakan salah satu metode pengujian yang digunakan untuk menilai keefektifan layanan, ditandai adanya perbedaan rata-rata sebelum dan sesudah diberikan layanan. Berdasarkan output pair 1 diperoleh nilai Sig. (2 tailed) sebesar $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan ada perbedaan rata-rata hasil sikap tanggung jawab siswa untuk *pre- test* kelas eksperimen dan post test kelas eksperimen (TPS). Berdasarkan output pair 2 diperoleh nilai Sig. 2 tailed sebesar $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan ada perbedaan rata-rata hasil Sikap tanggung jawab siswa untuk *pre test* kelas Kontrol dan *post test* kelas Kontrol tanpa (TPS). Jadi dapat disimpulkan berdasarkan output pair 1 bahwa **Ada** pengaruh teknik problem solving terhadap sikap tanggung jawab siswa.

Uji *N-Gain* yaitu untuk mengetahui efektivitas penggunaan suatu metode dalam penelitian. Berdasarkan hasil perhitungan *uji N-Gain score* tersebut, menunjukkan bahwa nilai rata-rata *N-Gain score* untuk kelas eksperimen adalah sebesar 68, 1304 (68%) termasuk dalam kategori “cukup efektif”. Maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi kelompok cukup efektif untuk meningkatkan Sikap tanggung jawab.

Dalam penelitian yang dilakukan (Rustam & Kamaruzzaman, 2016) berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan penelitian dapat disimpulkan bahwa siswa kelas XI MAN 1 Pontianak mempelajari sikap tanggung jawab siswa sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknologi proyeksi atau *infocus* hanya memperoleh hasil cukup. Hal ini berarti bahwa keterlibatan akademik siswa tidak menunjukkan keberhasilan di MAN 1 Pontianak, namun setelah mendapatkan layanan bimbingan belajar kelompok dengan teknik proyeksi, sikap tanggung jawab siswa terhadap kegiatan setelah kegiatan menghasilkan hasil yang lebih baik. Selanjutnya menurut penelitian (Sandyariesta et al., 2020) Tentang hasil rata-rata *pre-test* dapat disimpulkan bahwa kemandirian belajar siswa sebelum *treatment* berupa layanan konseling kelompok dengan langkah demi langkah teknik *problem solving* dalam kategori rendah. Sementara itu, seterusnya posttest menerima total 845 poin rata-rata 84,5, sehingga dapat disimpulkan bahwa siswa tersebut mengalami kecanduan belajar dalam bentuk latihan kelompok dengan teknik *problem solving*. Dari informasi ini dapat dilihat bahwa kemandirian belajar siswa semakin meningkat menjadi 9.3 setelah diberikan layanan dengan teknik *problem solving*.

Berdasarkan hal tersebut, pada penelitian layanan bimbingan kelompok dengan teknik *problem solving* ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan. Dimana, dalam hasil penelitian yang berjudul “Layanan Bimbingan kelompok menggunakan teknik *problem solving* untuk meningkatkan sikap tanggung jawab siswa kelas VIII SMPN 2 Batujajar” diketahui teknik *problem solving* yang digunakan cukup efektif untuk meningkatkan sikap tanggung jawab siswa karena adanya hasil kategori *post test* yang meningkat atau terdapatnya perubahan pada siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, maka diperoleh simpulan yaitu efektivitas layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik *problem solving* untuk meningkatkan sikap tanggung jawab siswa kelas VIII SMPN 2 Batujajar dinilai dengan beberapa pengujian salah satunya yaitu uji normalitas dan uji *n-gain*. Dalam uji perhitungan uji normalitas yang peneliti lakukan, data yang diperoleh hasil yaitu 0,200 maka dapat dikatakan penelitian berdistribusi NORMAL.

Uji *N-Gain* yaitu untuk mengetahui efektivitas penggunaan suatu metode dalam penelitian. Berdasarkan hasil perhitungan *uji N-Gain score* tersebut, menunjukkan bahwa

nilai rata-rata *N-Gain score* untuk kelas eksperimen adalah sebesar 68,1304 atau 68% termasuk dalam kategori “Cukup Efektif”. Selain itu diperoleh berdasarkan hasil wawancara dan observasi serta penjelasan yang telah dijelaskan pada uraian diatas, diperoleh kesimpulan yaitu terdapat peningkatan sikap tanggung jawab pada siswa kelas VIII menggunakan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *problem solving*.

Respon siswa dalam melakukan layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik *Problem solving* sangat baik yang dimana dari layanan tersebut dapat meningkatkan sikap tanggung jawab siswa menjadi meningkat dan berkembang, terutama dari teknik *problem solving* ini siswa dapat menemukan dan memecahkan masalah dengan sendirinya, dengan kata lain dapat menemukan titik terang dan jalan tengah yang harus dilakukan, juga dapat mengambil keputusan dengan tepat.

REFERENSI

- Burhanudin, A. A. (2018). Peran etika profesi hukum sebagai upaya penegakan hukum yang baik. *El-Faqih: Jurnal Pemikiran Dan Hukum Islam*, 4(2), 50-67.
- Cahyati Nika . (2018). Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Karakter Tanggung Jawab Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Golden Age Hamzanwadi University* .
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2016). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches*. Sage publications.
- Ekayanti, N. A., & Sumarwoto, V. D. (2015). Peningkatkan Sikap Empati Melalui Bimbingan Kelompok Berbantuan Teknik Problem Solving Pada Siswa Kelas X.a.V.1 Smk Negeri 1 Jiwan Kabupaten Madiun. *Counsellia: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 5(2), 22–36.
- Haris, I. N. (2016). Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap sikap tanggung jawab. *Biormatika: Jurnal Ilmiah Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 2(01).
- Rustam, K. (2016). Meningkatkan tanggung jawab belajar melalui layanan bimbingan kelompok dengan teknik proyeksi. *Jurnal Penelitian Tindakan Bimbingan dan Konseling Vol*, 2(2).
- Sandyariesta, D., Yuliejantiningasih, Y., & Hartini, T. (2020). Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Problem Solving Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Kelas X. *Empati-Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 7(2), 118-128.
- Santrock, JW, Mondloch, CJ, & Mackenzie-Thompson, A. (2014). Esensi perkembangan rentang hidup.
- Sidrap, S. P., & Yogyakarta, U. N. (2017). *No Title*. 4(1), 1–13. *Teknik Problem Solving dalam Bimbingan Kelompok.pdf*. (n.d.).
- Sugiyono, D. (2013). Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D.
- Woro, Sri dan Marzuki. 2016. Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Pembentukan Karakter Tanggung Jawab Peserta Didik di SMP Negeri 2 Windusari Magelang. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 6 (1), 59-73.